



## PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR ISLAMI PADA RUMAH TINGGAL BTN PAYA BEDI, ACEH TAMIANG

*The Application of Islamic Architecture Concept in BTN Residential Paya Bedi Aceh Tamiang*

**Nurliana Safitri<sup>1</sup>, Armelia Dafrina<sup>2</sup>, Fidyati<sup>3</sup>**

1) Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik UNIMAL (nurlianasafitri123@gmail.com1)

2) Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik UNIMAL (armelia@unimal.ac.id)

3) Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik UNIMAL (fidyati@unimal.ac.id)

### ABSTRAK

Rumah merupakan sebuah tempat untuk berlindung dan dapat dijadikan sebagai sarana istirahat. Rumah bisa dijadikan sebagai tempat berlindung dari bahaya maupun ancaman dari luar dan perlindungan dari hujan maupun panas teriknya matahari. Fenomena yang terjadi pada pembangunan rumah tinggal ini seringkali mengabaikan penerapan konsep Islami. Banyak diantara pemilik rumah asal-asalan dalam mendesain orientasi ruang pada rumah yang akan dibangun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan konsep arsitektur Islami yang diterapkan pada rumah tinggal di kompleks BTN Paya Bedi, Kecamatan Rantau, Kabupaten Aceh Tamiang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan meneliti 14 sampel rumah. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa perumahan BTN Paya Bedi belum sepenuhnya menerapkan konsep Islami. Dari hasil 14 sampel rumah yang diteliti hanya 5 sampel rumah yang benar-benar sudah menerapkan konsep Islami. Ke 5 tersebut telah sesuai dalam konsep Islami berdasarkan pola tata ruang yang didesain telah menerapkan konsep hijab, sehingga privasi penghuni rumah dapat terjaga dengan baik. Begitu juga dengan kamar mandi, untuk posisi kloset didesain agar tidak menghadap/membelakangi kiblat. Kemudian rumah yang bersih dan terawat, serta upaya dalam penghematan energi juga salah satu yang dianjurkan dalam Islam.

**Kata-kata kunci:** Rumah, Konsep Islami; Pola Tata Ruang.

### ABSTRACT

House is a shelter for human and it is used as a place of refuge from dangers and threats from outside and protection from rain and the heat of the sun. The phenomenon that occurs in the construction of residential houses often ignores the application of Islamic concepts. Many of the homeowners are careless in designing the spatial orientation of the house to be built. The purpose of this study is to examine the application of the Islamic architecture concept at residential complex in BTN Paya Bedi, Rantau District, Aceh Tamiang Regency. The research method used is descriptive qualitative method by examining 14 houses sample. From observation, it was found that the Paya Bedi BTN housing has not fully implemented the Islamic concept. Among 14 houses sample studied, only 5 houses samples which actually implemented the Islamic concept. These 5 are in accordance with the Islamic concept based on spatial patterns designed to apply the hijab (boundaries) concept, so that the privacy of the occupants of the house can be maintained properly. Likewise with the bathroom, the position of the toilet is designed so that it does not face/back to the Qibla. Then a clean and well-maintained house, as well as efforts to save energy are also recommended in Islam.

**Keywords:** House, Islamic Concept, Land Use Pattern

---

### Article History

---

Diterima (Received) : 28-06-2024

Diperbaiki (Revised) : 29-06-2024

Diterima (Accepted) : 30-06-2024



## 1. PENDAHULUAN

Rumah tinggal Islami merupakan rumah yang selalu berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist. Rumah tinggal Islami dibangun sebagai sarana penutup diri saat beraktifitas didalamnya. Oleh karena itu, rumah selayaknya menjadi tempat mendapatkan ketenangan, kenyamanan, atau sebagai tempat untuk memperoleh suatu kebahagiaan hidup, bukan sebagai tempat persinggahan. Faktanya, rumah yang ditempati oleh masyarakat Islam sering melupakan konsep dasar perumahan Islami. Misalnya, kurangnya perhatian pada pemisahan antara ruang tamu dan ruang keluarga yang mengabaikan bagian "hijab" pada rumah, pemisahan kamar anak-anak dan orang tua, dua pintu masuk ditempatkan secara terpisah untuk menerima tamu di luar garis keluarga dan keluarga terdekat, mushala dengan tempat wudhu didalamnya, kamar mandi, ruang keluarga, dan ruang makan yang digunakan untuk berkumpul seluruh anggota keluarga (Hermawan, 2014).

Fenomena yang terjadi pada pembangunan rumah tinggal ini seringkali mengabaikan penerapan konsep-konsep Islami. Mempertimbangkan hal diatas maka permasalahannya adalah bagaimanakah konsep rumah Islami yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits? Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimanakah penerapan konsep Islami pada perumahan BTN Paya Bedi yang telah direnovasi sesuai dengan Al-quran dan Hadits. Objek penelitian yang diamati sebanyak 14 sampel rumah dengan 7 macam tipe perumahan, diantaranya tipe 45 m<sup>2</sup>, 54 m<sup>2</sup>, 60 m<sup>2</sup>, 90 m<sup>2</sup>, 100 m<sup>2</sup>, 120 m<sup>2</sup>, dan 130 m<sup>2</sup>. Masing-masing tipe akan dipilih 2 sampel rumah untuk dijadikan objek perbandingan penulis. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan konsep arsitektur Islami pada rumah tinggal di kompleks BTN Paya Bedi, Kecamatan Rantau, Kabupaten Aceh Tamiang?

Tujuan dari kajian penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan konsep arsitektur Islami yang diterapkan pada rumah tinggal di kompleks BTN Paya Bedi, Kecamatan Rantau, Kabupaten Aceh Tamiang. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memperkaya teori tentang rumah tinggal berkonsep Islami. Penelitian ini juga bermanfaat untuk memberikan pemahaman bagi masyarakat sekitar untuk lebih memahami konsep rumah islami yang sesungguhnya, yang telah sesuai dengan Al-Qur'an dan hadist-hadist Allah SWT. Manfaat lainnya dapat memberikan informasi bagi peneliti lainnya terkait tentang rumah tinggal berkonsep Islami.

## 2. TINJAUAN TEORI

### 2.1 Rumah Islami

Menurut Rahmannullah (2009), rumah Islami adalah rumah yang tidak menutup diri dari lingkungan luar, rumah yang mampu menyesuaikan dengan lingkungan sekitar. Rumah ini mampu memberikan ketenangan bagi siapapun yang berada di dalamnya. Selain itu, desain rumah bernuasa Islami tidaklah menunjukkan status sosial seseorang (harta maupun jabatan). Desainnya indah tetapi tidak terlihat megah dan glamour, sebaliknya ramah terhadap lingkungan dan hubungan keluarga dan tetangga dapat terjaga dengan baik.

### 2.2 Kriteria Rumah Islami

Menurut Mustafa dkk (2015), berdasarkan hasil eksplorasi tekstual tema rumah Islami secara umum terdapat beberapa kriteria rumah Islami, yaitu:

#### 1. Rumah sebagai tempat ibadah

Aktivitas yang terdapat dalam hunian Islam mencirikan adanya aktivitas takwa, yaitu mencari keridhaan Allah. Kegiatan Islami merupakan bentuk kegiatan ibadah, tauhid, syari'ah, akhlaq, dan muamalah sinkron Al-Qur'an dan Hadits dan diamalkan di hablum minallah, hablum minannas, dan hablum minal alamin.

#### 2. Rumah sebagai tempat memuliakan tamu

Dijelaskan dalam QS. An-Nisa' ayat 36

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

"Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri.

#### 3. Rumah sebagai tempat tinggal

Allah SWT berfirman:

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ بُيُوتِكُمْ سَكَنًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ جُلُودِ الْأَنْعَامِ بُيُوتًا تَسْتَخِفُّونَهَا يَوْمَ ظَعْنِكُمْ وَيَوْمَ إِقَامَتِكُمْ ۗ وَمِنْ أَصْوَابِهَا وَأَوْبَارِهَا وَأَشْعَارِهَا أَثَانًا وَمَتَاعًا إِلَىٰ حِينٍ

"Dan Allah menjadikan bagimu rumah-rumahmu sebagai tempat tinggal dan Dia menjadikan bagi kamu rumah-rumah (kemah-kemah) dari kulit binatang ternak yang kamu merasa ringan (membawa)nya di waktu kamu berjalan dan waktu kamu bermukim dan (dijadikan-Nya pula) dari bulu domba, bulu onta dan bulu kambing, alat-alat rumah tangga dan perhiasan (yang kamu pakai) sampai waktu (tertentu)." Qs. Al-Nahl/16:80.



Tempat tinggal yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dapat berupa tempat tinggal tetap atau berupa rumah non permanen yang dapat dibawa dalam bentuk tenda/perkemahan. Penafsiran lain adalah sebuah hunian harus memenuhi kriteria rumah yang rapi untuk memenuhi kebutuhan ruang penghuninya, seperti: Ruang tamu, kamar tidur orang tua, kamar anak, dapur, dan kamar tidur tamu terpisah. Selain menggunakan tempat tinggal dan mushala, dikatakan untuk memenuhi kebutuhan rumah yang menuntun kesehatan keluarga. Beristirahatlah sesuai tuntunan Islam (tidak menghadap kiblat, menghadap ke belakang).

#### 4. Tata letak dan orientasi ruang

Al-Qur'an menyebutkan "Allah menjadikan untuk kamu rumah-rumah kamu sebagai tempat ketenangan" (QS AnNahl:80). Anita dkk, (2021) dalam penelitiannya menyebutkan beberapa tuntunan interaksi antar para penghuni, yaitu: privasi orang tua terhadap penghuni lainnya, privasi antar anak, privasi penghuni terhadap tamu dan kerabat yang bukan mahram dan privasi tamu, kerabat, dan pembantu yang bukan mahram.

#### 5. Efisien dan Fungsional

Ruang dalam rumah tinggal Islami dituntut untuk menghadirkan ruangan yang diperlukan saja, serta menghindari ruang yang tidak terpakai. sebab ruangan tersebut akan ditempati oleh setan. Pedoman untuk menghadirkan bangunan hemat energi dan ramah lingkungan yang dapat memanfaatkan sumber daya alam seperti penerangan, ventilasi alami, dan perawatan bangunan berbiaya rendah (*low maintenance*).

#### 6. Aktivitas yang terlarang didalam rumah

Aktivitas yang dilarang dilakukan didalam maupun diluar rumah disebutkan melalui hadis berikut ini: Dari Abu Thalhah RA, dari Nabi SAW. "Sesungguhnya para malaikat tidak memasuki rumah yang di dalamnya terdapat gambar (yaitu gambar makhluk hidup bernyawa)" (HR. Bukhari No. 3326 dan HR. Muslim No. 2106 (Muttafaq 'alaih). Ditegaskan pula dalam hadis berikut: "Barangsiapa yang memelihara anjing selain anjing penjaga sawah, anjing penjaga kambing atau anjing pemburu, maka pahalanya akan dikurangi setiap harinya sebanyak dua Qirath" (HR. Bukhari No. 2155).

### 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti melakukan kegiatan dalam beberapa tahap yaitu observasi, dokumentasi, dan analisis data. Tahap observasi dan dokumentasi

dilakukan peneliti dengan survei ke lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung karakteristik bangunan. Tahap kedua adalah melakukan studi literatur pada jurnal dan artikel terkait konsep islami pada rumah tinggal. Selanjutnya melakukan analisis dengan membandingkan teori dengan analisa yang dilakukan pada objek penelitian. Pemilihan metode ini guna untuk memberikan pengetahuan dan diharapkan dapat ditemukan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

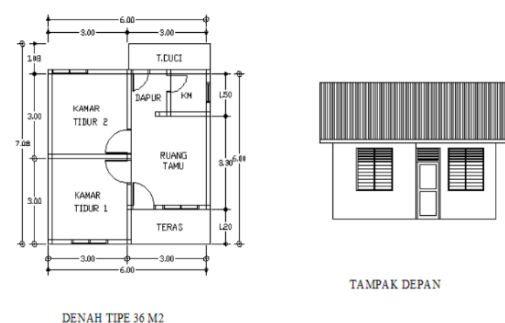
## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Sejarah BTN Paya Bedi

BTN Paya Bedi pertama kali dibangun pada tahun 1995 dan mulai ditempati oleh para penghuninya pada tahun 1997. Perumahan ini dibangun oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk bersama PT Widya Indria Sari yang meluncurkan rumah murah yang diperuntukkan untuk para pegawai Negeri Sipil (PNS). Fasilitas yang tersedia pada komplek ini adalah jaringan listrik dari PLN, jaringan telepon, taman kanak-kanak, jaringan air bersih dari PDAM, mushalla, dan lapangan olahraga. Perumahan ini hanya berjarak 1 km dari pusat kota. Konsep perumahan yaitu rumah tumbuh dengan nuansa pedesaan dengan fasilitas kota yang dirancang dengan tata ruang modern dengan luas kapling yang cukup memadai.

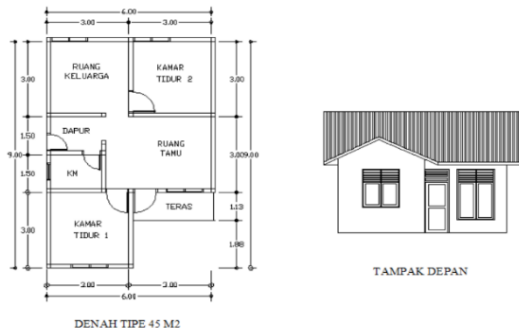
### 4.2 Jumlah dan Unit Rumah

Pada awal pembangunan tahun 1995, terdapat 150 unit rumah yang dibangun di BTN Paya Bedi ini, serta memiliki 2 tipe rumah yaitu tipe 36 m<sup>2</sup> dan tipe 45 m<sup>2</sup>. Terdapat 110 unit rumah untuk tipe 36 m<sup>2</sup> dan 40 unit untuk tipe 45 m<sup>2</sup>. Berikut adalah denah perumahan pada awal pembangunan tahun 1995:



Gambar 1. Denah dan tampak rumah tipe 36 m<sup>2</sup>

Gambar 1 merupakan gambar denah tipe 36 m<sup>2</sup> pada awal pembangunan perumahan tersebut. Dengan fasilitasnya yaitu terdapat 2 kamar tidur, ruang tamu, dapur, kamar mandi, dan tempat untuk mencuci.



Gambar 2. Denah dan tampak rumah tipe 45 m<sup>2</sup>

Gambar 2 merupakan denah rumah tipe 45 m<sup>2</sup>, fasilitas yang terdapat didalamnya adalah 2 kamar tidur, ruang tamu, ruang keluarga, dapur, dan kamar mandi. Pada tahun 2005, para pemilik rumah di BTN Paya Bedi telah banyak yang melakukan renovasi terhadap rumah mereka. Hingga saat ini perumahan ini hanya memiliki 129 unit rumah saja dengan tipe rumah yang beragam, sehingga hanya tersisa 5 unit rumah dengan tipe awal pembangunan yang kini dalam keadaan terbengkalai.

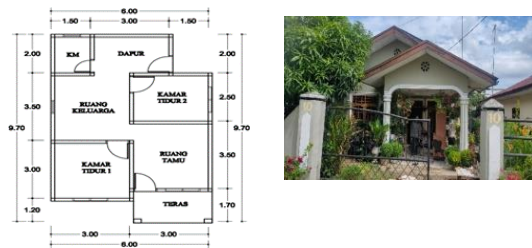
4.3 Penerapan Konsep Islami

Berikut adalah hasil pengamatan terhadap konsep rumah Islami pada BTN Paya Bedi:

Tabel 1: Observasi Rumah Tipe 45 m<sup>2</sup>

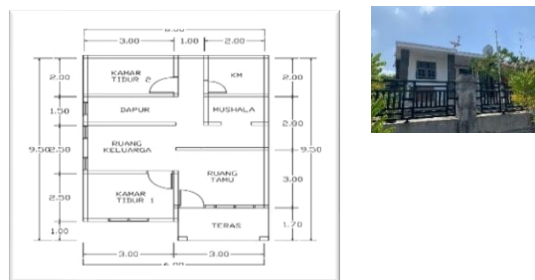
Rumah Tipe A dan B

Sampel 1 Tipe A



Penerapan Konsep : Sudah Sesuai  
Susunan pola antara ruang publik, privat, servis yang baik, kondisi rumah bersih dan nyaman, posisi kloset tidak menghadap arah kiblat.

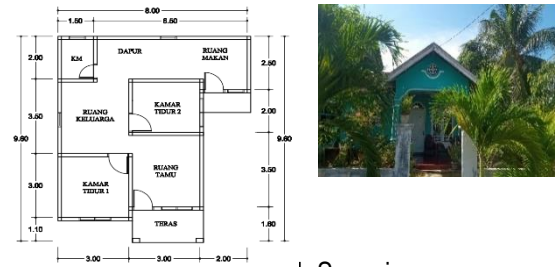
Sampel 2 Tipe B



Penerapan Konsep : Tidak Sesuai  
Susunan pola ruang berantakan, ada 1 ruang privat yang dicampur di area servis.  
Kondisi dapur dan ruang cuci terlihat kotor.  
Posisi kloset membelakangi arah kiblat.

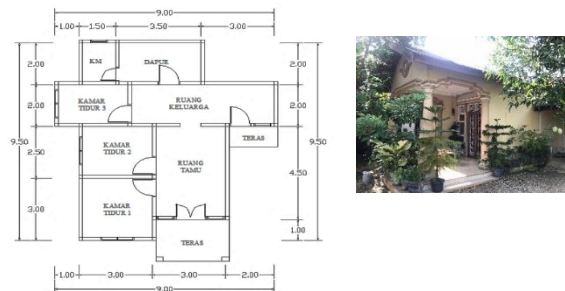
Tabel 2: Observasi Rumah Tipe 54 m<sup>2</sup>  
Rumah Tipe A dan B

Sampel 3 Tipe A



Penerapan Konsep : Sudah Sesuai  
Susunan pola antara ruang publik, privat, servis sudah sesuai dengan konsep Islami.  
Kloset tidak menghadap ke arah kiblat.  
Rumah terlihat bersih dan terawat.

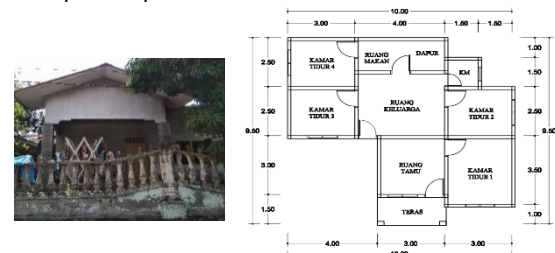
Sampel 4 Tipe B



Penerapan Konsep : Sesuai dan tidak sesuai  
Sesuai : Susunan pola antara ruang publik, privat, servis sudah sesuai dengan konsep Islami.  
Tidak Sesuai : Kloset menghadap ke arah kiblat.  
Kondisi kamar mandi terlihat kotor. Kurangnya pencahayaan pada area ruang makan, ruang keluarga dan dapur

Tabel 3: Observasi Rumah Tipe 60 m<sup>2</sup>  
Rumah Tipe A dan B

Sampel 5 Tipe A



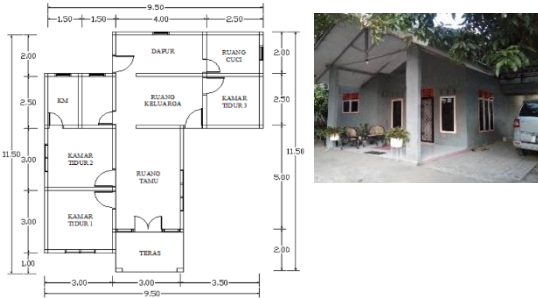




Penerapan Konsep : Sesuai dan tidak sesuai  
 Sesuai: Kloset didesain tidak menghadap atau membelakangi arah kiblat.

Tidak Sesuai : Tata ruang denah tidak memperhatikan hijab (pembatas). Kondisi rumah terlihat kumuh dan berantakan, kurang pencahayaan.

Sampel 6 Tipe B



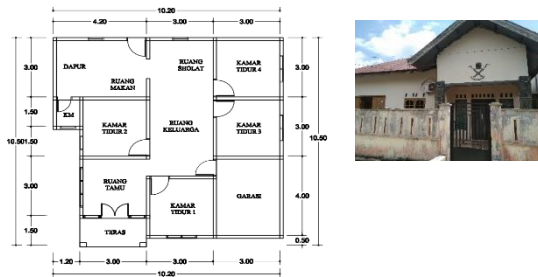
Penerapan Konsep : Sesuai dan tidak Sesuai  
 Sesuai : Kloset didesain tidak menghadap atau membelakangi arah kiblat.

Tidak sesuai : Tata ruang denah tidak memperhatikan hijab (pembatas) dan kurang pencahayaan.

Tabel 4: Observasi Rumah Tipe 90 m<sup>2</sup>

Rumah Tipe A dan B

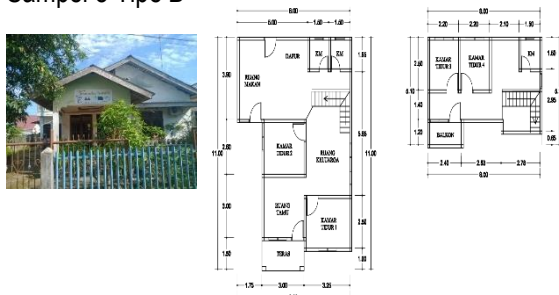
Sampel 7 Tipe A



Penerapan Konsep : Sesuai dan tidak sesuai  
 Sesuai: Susunan pola ruang sesuai konsep Islami. Terdapat ruang shalat. Rumah terlihat bersih dan terawat. Kloset tidak menghadap kiblat.

Tidak Sesuai : Terdapat pajangan berupa boneka pada ruang tamu.

Sampel 8 Tipe B



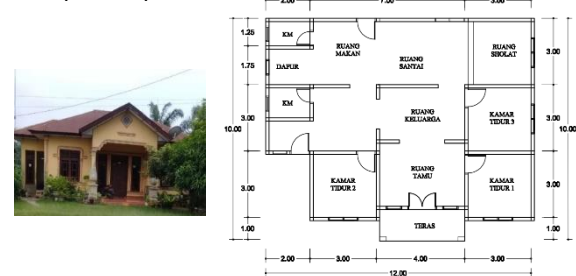
Penerapan Konsep : Sesuai dan tidak Sesuai  
 Sesuai : Kloset tidak menghadap arah kiblat. Susunan pola ruang sesuai konsep Islami.

Tidak sesuai : Tidak efisien dan fungsional karena banyak ruangan yang tidak terpakai lagi. Kurangnya pencahayaan pada area ruang tamu dan ruang keluarga.

Tabel 5: Observasi Rumah Tipe 100 m<sup>2</sup>

Rumah Tipe A dan B

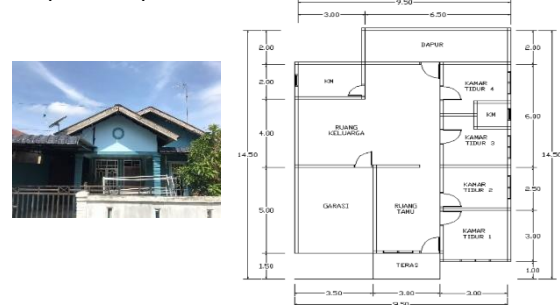
Sampel 9 Tipe A



Penerapan Konsep : Sesuai dan tidak sesuai  
 Sesuai: Efisien dan fungsional. Rumah terlihat bersih dan nyaman.

Tidak Sesuai : Pola ruang tidak memperhatikan hijab pemilik rumah. Kloset didesain membelakangi kiblat.

Sampel 10 Tipe B



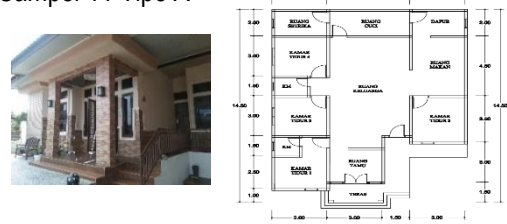
Penerapan Konsep : Sesuai dan tidak Sesuai  
 Sesuai : Rumah terlihat bersih dan nyaman.

Tidak sesuai : Pola ruang tidak memperhatikan hijab pemilik rumah. Kloset didesain menghadap kiblat. Tidak efisien.

Tabel 6: Observasi Rumah Tipe 120 m<sup>2</sup>

Rumah Tipe A dan B

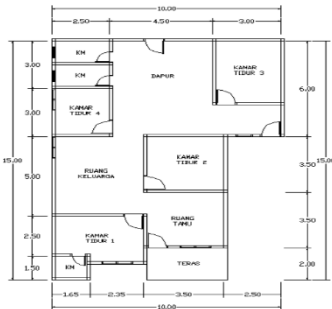
Sampel 11 Tipe A





Penerapan Konsep : Sesuai  
Susunan pola ruang sesuai dengan konsep Islami. Rumah tampak bersih dan terawat. Kloset didesain tidak menghadap/membelakangi kiblat. Tidak terdapat pajangan mahluk hidup. Efisien dan fungsional.

Sampel 12 Tipe B

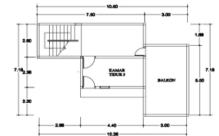
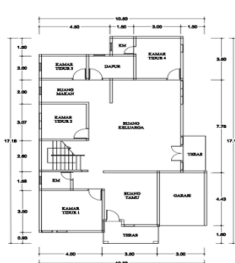


Penerapan Konsep : Sesuai dan tidak Sesuai  
Sesuai : Susunan pola ruang sesuai dengan konsep Islami. Rumah tampak bersih dan terawat. Kloset didesain tidak menghadap/membelakangi kiblat. Tidak terdapat pajangan mahluk hidup.  
Tidak sesuai : Rumah terlihat berantakan. Tidak efisien.

Tabel 7: Observasi Rumah Tipe 130 m<sup>2</sup>

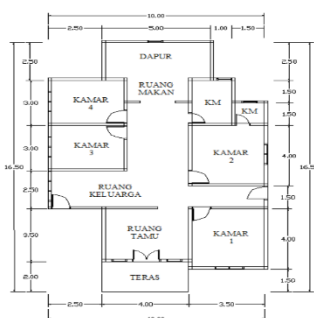
Rumah Tipe A dan B

Sampel 13 Tipe A



Penerapan Konsep : Sesuai dan tidak sesuai  
Sesuai : Pola ruang sesuai dengan konsep Islami. Kloset didesain tidak menghadap/membelakangi kiblat. Rumah terlihat bersih. Efisien.  
Tidak sesuai : Terdapat 1 ruangan yang tidak lagi digunakan.

Sampel 14 Tipe B



Penerapan Konsep : Sesuai dan tidak Sesuai  
Sesuai : Pola ruang sesuai dengan konsep Islami. Rumah didesain efisien dan hemat energi. Rumah tampak bersih dan rapi.  
Tidak sesuai : Kloset didesain menghadap kearah kiblat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil 14 sampel rumah yang diteliti hanya 5 sampel rumah yang benar-benar sudah menerapkan konsep Islami. Rumah tersebut adalah rumah tipe 45 m<sup>2</sup> A, tipe 54 m<sup>2</sup> A, tipe 90 m<sup>2</sup> A, tipe 120 m<sup>2</sup> A, dan tipe 130 m<sup>2</sup> A. Rumah-rumah tersebut telah sesuai dalam konsep Islami berdasarkan pola tata ruang yang didesain telah menerapkan konsep hijab, sehingga privasi penghuni rumah dapat terjaga dengan baik. Begitu juga dengan kamar mandi, untuk posisi kloset didesain agar tidak menghadap/membelakangi kiblat. Kemudian rumah yang bersih dan terawat, serta upaya dalam penghematan energi juga salah satu yang dianjurkan dalam Islami.

BTN Paya Bedi Merupakan salah satu perumahan pertama yang dibangun di Aceh tamiang. Perumahan ini berlokasi di Desa Paya Bedi, Kecamatan Rantau, Kabupaten Aceh Tamiang. Pada penelitian yang telah dilakukan sebaiknya perlu diperhatikan lagi dalam pembangunannya terkait penerapan konsep Islami pada rumah tinggal di perumahan tersebut. Kemudian kepada masyarakat BTN Paya Bedi yang ingin merenovasi rumahnya hendaknya memperhatikan hubungan antara pola tata ruang rumah tinggal dengan konsep yang Islami. Hal ini diupayakan agar para penghuni rumah merasa nyaman dalam melakukan aktifitas sehari-harinya di perkotaan.

6. DAFTAR PUSTAKA

Amri, N., & Ishak, R. A. (2012). Pola Tata Ruang Rumah Tinggal di Perkotaan, Sesuai dengan Prinsip Islam, 41-45.  
Anita, F. (2021). Rumah dalam Perspektif al-Qur'an (Bachelor's thesis).  
Azizah, R. (2015). Penerapan Konsep Hijab pada Rumah Tinggal Perkotaan. *Jurnal Teknik Sipil dan Perencanaan*, 17(2), 73-80.  
Hermawan, M. B. (2014). Explorasi" Rumah Tinggal Islami di Kota Pekanbaru. *Jurnal Arsitektur: Arsitektur Melayu dan Lingkungan*, 1(1), 1-16.  
Hidayati, N. (2018). Implementasi Konsep Rumah Islami Pada Perumahan di Martapura. *Jurnal Teknologi Berkelanjutan*, 7(02), 82-89.



- Kusumadewi, T., & Zien, H. Z. (2011). Menata Rumah Yang Islami. *el-Harakah*, 13(1), 2-15.
- Mustafa, M., Wikantari, R., Harisah, A., & Muftiradja, A. (2015). Kajian tekstual Nilai-nilai keislaman untuk arsitektur rumah tinggal. *Posiding Online Temu Ilmiah IPLBI 2015*, 061-066.
- Nurjayanti, W., Aly, A., & Ronald, D. A. (2014). Karakteristik Rumah Tinggal dengan Pendekatan Nilai Islami. In *RAPI XIII National Symposium*. Surakarta, Indonesia: RAPI (Rekayasa, Aplikasi, Perancangan, dan Industri) XIII.
- Primasetra, A. (2013). *Rumah Nuansa Islami*. Griya Kreasi, cibubur.

---

**Kutipan Artikel**

---

Safitri, N., Dafrina, A., Fidyati, (2024), Penerapan Konsep Arsitektur Islami Pada Rumah Tinggal BTN Paya Bedi, Aceh Tamiang, *Rumoh*, Vol: 14, No: 01, Hal: 20-25 : Juni.  
DOI: <http://doi.org/10.37598/rumoh.v14i1.154>